

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

YENNY
MUNGNIYATI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
yennyrivaille01@gmail.com, mungniyati@gmail.com

Abstrak: *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of leverage, firm size, institutional ownership, managerial ownership, profitability, firm growth and cash on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses 71 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 until 2020, with 213 secondary data selected by purposive sampling method and tested using the multiple regression method. The results showed that cash affects earnings management and leverage, firm size, institutional ownership, managerial ownership, profitability and firm growth do not affect earnings management.*

Keywords: earnings management, leverage, firm size, institutional ownership, managerial ownership, profitability, firm growth, cash

Absrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2020 dengan jumlah data sekunder sebanyak 213 data yang dipilih menggunakan *purposive sampling method* dan diuji menggunakan *multiple regression method*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kas berpengaruh terhadap manajemen laba dan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kas

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak bidang usaha baru yang membuat persaingan perusahaan semakin ketat. Alat ukur yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerjanya adalah angka laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin besar atau tinggi angka laba yang diperoleh dari tahun

ke tahun, dapat diasumsikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu mengolah sumber daya secara maksimal. Hal ini juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya dan modal tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional sehingga akan berdampak pada kenaikan dan pertumbuhan laba (Safitri 2020). Maka dari itu,

informasi laba pada laporan keuangan sering menjadi target rekayasa oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Cristine dan Mungniyati 2021). Masih banyak faktor lain yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laba, pihak manajemen akan berusaha mengelola laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu agar perusahaan terlihat menguntungkan bagi pihak-pihak tertentu, karena laba merupakan hal pertama yang calon investor dan kreditur akan lihat pada laporan keuangan perusahaan.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan merubah laporan keuangan perusahaan dengan cara memilih metode akuntansi yang masih diperbolehkan, hal ini dilakukan pihak manajemen agar perusahaan menghasilkan profit yang tinggi dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (Sirat 2012). Apabila manajemen laba terus menerus dilakukan, maka kesehatan keuangan perusahaan tersebut dapat terganggu (Florenzia and Susanty 2019).

Selain itu, banyak kasus-kasus besar tersebar terkait manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, seperti kasus yang dilakukan oleh BNBR, UNSP dan ENRG. Tiga perusahaan tersebut terbukti melakukan kecurangan pada laporan keuangan kuartal pertama, terdapat selisih dana sebesar Rp15,47 triliun yang tidak tercatat dalam laporan BACA (www.republika.co.id). Selain kasus-kasus besar yang beredar, banyak penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga hal tersebut menjadi alasan dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Alareeni (2018) dan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kas terdahap manajemen laba.

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dan agen. Berdasarkan teori ini, pihak prinsipal adalah pemilik perusahaan dan pemegang saham, sedangkan pihak agen adalah manajemen perusahaan. Hubungan pihak prinsipal dan agen bersifat kontraktual, pihak prinsipal akan memberikan wewenang kepada pihak agen untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan memenuhi kepentingan prinsipal, kemudian pihak agen akan menerima insentif yang sesuai dari pihak prinsipal untuk membatasi perbedaan kepentingan. Hubungan ini akan menimbulkan konflik jika masing-masing individu mendahulukan kepentingan mereka masing-masing, konflik ini yang biasa disebut dengan masalah keagenan. Selain itu, masalah keagenan juga dapat muncul jika terdapat ketidaksamaan informasi yang didapat antara pihak prinsipal dan agen (Suwanti 2017). Perbedaan kepentingan dan informasi antara dua pihak yang akan membuat pihak agen melakukan manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam proses penentuan laba, tindakan ini dilakukan manajemen dengan cara menentukan metode akuntansi, pergantian kebijakan akuntansi, mengganggu beban atau pendapatan dan menggunakan teknik yang dapat memengaruhi laba dalam jangka pendek (Uwuigbe et al. 2015). Kompensasi bonus, meningkatkan harga saham dan mendapatkan perlindungan yang lebih dari kompetitor asing merupakan salah satu tujuan melakukan manajemen laba (Subramanyam 2015, 108-110). Salah satu cara untuk menangani dampak yang ditimbulkan oleh praktik manajemen laba

adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, yaitu suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara perusahaan dengan pemegang saham (Darsono 2015). *Good Corporate Governance* dapat mengurangi praktik manajemen laba dengan cara membentuk komite audit independen dan juga membentuk dewan komisaris independen (Sudjatna dan Muid 2015).

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dan semakin besar juga beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini akan memengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Asitalia dan Trisnawati 2017).

H₁: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan berusaha meningkatkan pendanaan eksternal atau mengurangi resiko, sedangkan perusahaan kecil akan berusaha memperlihatkan kondisi dan kinerja perusahaan yang baik kepada calon investor. Hal ini akan memengaruhi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (Llukani 2013).

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank

atau perusahaan investasi (Arifin dan Destriana 2016). Semakin kecil presentase kepemilikan institusional, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (Murhadi 2011).

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi perusahaan. Semakin kecil presentase kepemilikan manajerial, maka akan terjadi perilaku oportunistik manajemen yang dimana akan memengaruhi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (Jensen dan Meckling 1976).

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan (Almalita 2017). Manajemen akan mendapatkan bonus yang besar jika laba yang dihasilkan perusahaan tersebut besar, laba yang tinggi akan menciptakan profitabilitas yang tinggi juga. Hal ini akan memengaruhi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (Alexander dan Hengky 2017).

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan perusahaan berdasarkan dari jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Felicya dan Sutrisno 2020). Manajemen akan berusaha meningkatkan atau mempertahankan tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini akan memengaruhi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (Mahfudzotun *et al.* 2017).

H₆: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₇: Kas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kas dan Manajemen Laba

Kas merupakan alat pembayaran yang bersifat likuid dan jangka pendek. Manajemen perusahaan akan termotivasi untuk memanfaatkan sifat kas yang likuid dan jangka pendek, karena mudah dimanipulasi untuk kepentingan pribadi. Hal ini akan memengaruhi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (Sebastian dan Handojo 2019).

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2020 yang dipilih menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Table 1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel penelitian ini.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Perusahaan	Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020.	151	453
2.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir di tanggal 31 Desember selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(3)	(9)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).	(24)	(72)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki tahun fiskal (1 tahun fiskal 12 bulan) pada laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(8)	(24)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laba bersih positif selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(45)	(135)
Total perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian		71	213

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Manajemen Laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memanipulasi laba yang bertujuan untuk mencapai kepentingan manajemen (Felicya dan Sutrisno 2020). Mengacu pada penelitian Alareeni (2018), manajemen laba akan diukur menggunakan skala rasio dengan *discretionary accruals* (DA_{it}) pendekatan *modified jones*, yaitu :

- (1) Menghitung total akrual ($TACC_{it}$) dengan cara mengurangkan laba bersih (NI_{it}) dengan arus kas dari aktivitas operasional (OCF_{it}).

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

- (2) Mengestimasi total akrual ($TACC_{it}$) dengan *ordinary least squares* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

- (3) Menghitung *non-discretionary accruals* (NDA_{it}) menggunakan hasil dari koefisien regresi estimasi total akrual ($TACC_{it}$).

$$NDA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

- (4) Menghitung *discretionary accruals* (DA_{it}) sebagai pengukuran dari manajemen laba.

$$DA_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: total akrual perusahaan pada periode ke-t;

NI_{it} : laba bersih perusahaan pada periode ke-t;

OCF_{it} : arus kas dari kegiatan perusahaan pada periode ke-t;

A_{it-1} : total aset perusahaan pada periode ke-t;

ΔREV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan pada periode ke-t;

ΔREC_{it} : perubahan piutang perusahaan pada periode ke-t;

PPE_{it} : aset tetap kotor perusahaan pada periode ke-t;

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan pada periode ke-t;

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan pada periode ke-t; dan

e_{it} : *error* perusahaan pada periode ke-t.

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai dan membeli aset-aset perusahaan (Gunawan *et al.* 2015). Mengacu pada penelitian Alareeni (2018) *leverage* diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Purwati 2021). Mengacu pada penelitian Alareeni (2018)

ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan. Kepemilikan institusional menunjukkan presentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blackholders, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5% (persen) tetapi tidak termasuk dalam golongan direksi (Agrawal dan Knoeber 1996). Mengacu pada penelitian Alareeni (2018) kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{total saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi perusahaan. Mengacu pada penelitian Ellysia dan Fung Jin (2021) kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{total saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Gunawan *et al.* 2015). Mengacu pada penelitian Ellysia dan Fung Jin (2021) profitabilitas diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan adalah nilai yang dapat menunjukkan seberapa tumbuhnya perusahaan dari awal berdiri hingga saat ini (Alexander dan Hengky 2017). Mengacu pada penelitian Sebastian dan Handojo (2019) pertumbuhan perusahaan diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Kas adalah alat pembayaran yang bersifat sangat likuid (Jaya 2019). Mengacu pada penelitian Sebastian dan Handojo (2019) kas diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$CSH = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel dependen dan independen yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
EM	213	-0,8272	0,3249	0,0567	0,1001
LEV	213	0,0035	0,8448	0,3813	0,1850
UP	213	25,9547	33,4945	28,7889	1,5399
KI	213	0,0000	0,9971	0,7103	0,2054
KM	213	0,0000	0,8944	0,0585	0,1405
ROA	213	0,0003	0,4666	0,0800	0,0766
PP	213	-0,9625	0,8589	0,0445	0,1975
CSH	213	0,0009	0,7597	0,1304	0,1365

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,021	0,901	-
LEV	-0,032	0,449	Ha ₁ tidak diterima
UP	0,002	0,714	Ha ₂ tidak diterima
KI	0,028	0,589	Ha ₃ tidak diterima
KM	0,067	0,421	Ha ₄ tidak diterima
ROA	0,002	0,986	Ha ₅ tidak diterima
PP	-0,036	0,322	Ha ₆ tidak diterima
CSH	-0,230	0,000	Ha ₇ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 menunjukkan hasil uji t dari penelitian ini. *Leverage* (LEV) memiliki nilai sig. sebesar 0,449 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama (Ha₁) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai sig. sebesar 0,714 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (Ha₂) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa

variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai sig. sebesar 0,589 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga (Ha₃) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Kepemilikan manajemen (KM) memiliki nilai sig. sebesar 0,421 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis alternatif keempat (H_{a4}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig. sebesar 0,986 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kelima (H_{a5}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Pertumbuhan perusahaan (PP) memiliki nilai sig. sebesar 0,322 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif keenam (H_{a6}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (PP) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM).

Kas (CSH) memiliki nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai B sebesar -0,230 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketujuh (H_{a7}) diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel kas (CSH) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM). Perusahaan dengan tingkat kas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa

perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden (Agustia 2013), maka kas (CSH) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (EM).

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah periode penelitian ini hanya tiga tahun yaitu 2018-2020, penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kas, terdapat heterokedastisitas pada variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah menambah periode penelitian, menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, menambah jumlah sampel dan melakukan transformasi data.

REFERENCES:

- Agrawal, Anup dan Charles R Knoeber. 1996. Firm Performance and Mechanisms to Control Agency Problems between Managers and Shareholders. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 31, No. 3: 377–97.
- Alareeni, Bahaaeddin. 2018. Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Listed Companies in Bahrain Bourse? *Emerald Group Publishing Ltd.: Journal of Asia Business Studies*, Vol. 12, No. 4: 551–70.
- Alexander, Nico dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the In Donesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No. 2: 8–14.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No.2: 183–94.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Akreditasi*, Vol. 18, No.1: 84–93.

- Asitalia, Floren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 109–19.
- Cristine Merry, dan Mungniyati. 2021. Pengaruh Asimetri Informasi, Katakarakteristik Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3: 243–56.
- Darsono, Setyarso Herlambang. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3: 1–11.
- Ellysia, Millenia, dan Tjhai Fung Jin. 2021. Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 23, No. 2: 243–52.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 1: 129–38.
- Floren, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2: 141–54.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 03, No. 01: 1–10.
- Jaya, Asri. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT. INDOSAT Tbk. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 4, No. 1: 191–205.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. Theory of Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 2: 305–60.
- Llukani, Teuta. 2013. Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal*, Vol. 9, No.16: 135–43.
- Mahfudzotun, Nahar, Taguh, dan Erawati. 2017. Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 1, No. 1: 63–74.
- Murhadi, Werner R. 2011. Good Corporate Governance and Earnings Management Practices: An Indonesian Cases. *Jurnal Manajemen*, Vol. 10, No. 2: 143–56.
- Purwati Dewi. 2021. Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 2, No. 5: 692–98.
- Safitri, Rani. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 4, No. 2: 35–42
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 14, No. 4: 105–20.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handoyo. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a–1: 97–108.
- Sirat, Hadi. 2012. Corporate Governance Practices, Shares Ownership Structure and Size on Earnings Management. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 15, No. 1: 145–56.
- Subramanyam, K R. 2015. *Financial Statement Analysis*. 11th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Sudjatna, Indiferent, dan Dul Muid. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4: 1–8.
- Suwanti, Sri. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 9: 1–21.
- Uwuigbe, Uwalomwa, Uwuigbe Olubukunola Ranti, dan Okorie Bernard. 2015. Assessment of the Effects of Firms Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 5, No. 2: 218–28.

